**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Perusahaan yang bergerak dalam dunia industri perdagangan berusaha menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuannya. Sebagian besar perusahaan menetapkan persoalan laba sebagai tujuan perusahaan, untuk dapat mencapai tujuan tersebut manajemen perusahaan harus mengkoordinir secara rasional sumber-sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sumber daya tersebut diantaranya adalah persediaan *spare part* yang informasinya sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan agar tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan persediaan. Persediaan merupakan masalah yang selalu dihadapi para pengambil keputusan. Keputusan yang menyangkut berapa banyak dan kapan harus melakukan pemesanan merupakan permasalahan yang kompleks dalam persediaan, terlebih lagi bila kebutuhan persediaan terdiri dari beberapa jenis item, dengan pemasok yang bervariatif waktu penyerahan yang tidak seragam, jumlah pesanan yang berbeda serta anggaran yang terbatas.

Pada perusahaan dagang persediaan merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan perusahaan, adapun pengertian umum tentang persediaan dalam perusahaan dagang merupakan barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk dan kualitas barang, atau dapat dikatakan tidak ada proses produksi sejak barang dibeli sampai dijual kembali oleh perusahaan.

Menurut Rangkuti (2007:2) dalam ilmu akuntansi manfaat persediaan bagi perusahaan adalah:

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan resiko dari materi yang dipesan berkualitas atau tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Mengantisipasi bahwa bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran.
4. Mempertahankan aktivitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
5. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya agar keinginan pelanggan pada suatu waktu dapat dipenuhi dengan memberikan jaminan tetap tersedianya barang jadi tersebut

Menurut Herry (2011:96) persediaan juga dinamakan barang dagangan yang masih tersedia. Persediaan juga mempunyai peranan yang penting bagi perusahaan karena persediaan melibatkan modal yang cukup besar bagi perusahaan. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya di dapatkan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:14.2). Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan termasuk dalam aktiva lancar dikarenakan jumlah kas akan bertambah ketika penjualan barang secara tunai. Tetapi terkadang dalam pencatatan ataupun perlakuan akuntansi suatu perusahaan belum dilakukan dengan baik atau belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan *spare part*, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang berstandar, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang telah diterapkan dan digunakan selama ini, sehingga perusahaan merasa tidak suka untuk mengganti metode lama dengan metode baru yang sesuai dengan standar yang berlaku sebenarnya.

Dalam PSAK No. 14 dijelaskan mengenai perlakuan akuntansi untuk persediaan, ruang lingkup yang dapat digolongkan sebagai persediaan, pengukuran persediaan, biaya-biaya yang mempengaruhi persediaan, dan juga mengenai pengungkapan persediaan.

PT Nenggapratama Internusantara Manado merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang *otomotif* yang bersifat tiga S artinya perusahaan bertanggung jawab terhadap *Sales, Service,* dan *Spare part.* Sales merupakan bagian yang menangani penjualan dan pemasaran dalam perusahaan, dalam hal ini produk yang dijual adalah *spare part* kendaraan hino sehingga kegiatan ini dapat menunjang dan terus berusaha memberikan produk dan layanan yang terbaik untuk menjamin mutu, kehandalan, efisiensi, dan kepuasan kepada para *coustomer*. *Service* merupakan satu hal yang sangat penting dalam dunia bisnis karena *service* merupakan salah satu bentuk penghargaan kepada pelanggan, ketiganya merupakan tugas dan tanggung jawab perusahaan secara keseluruhan. Kita bisa bayangkan bahwa ketika menjual produk tanpa adanya dukungan dari *service* dan *spare part,* tentu konsumen akan berpikir dua kali ketika akan membeli produk tersebut. Dengan tersedianya *spare part* di perusahaan maka konsumen tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan *spare part*. Pasca penjualan mobil merk HINO diberikan asuransi kepada konsumen untuk *service* dan *spare part* gratis selama satu tahun pemakaian sehingga konsumen merasa diperhatikan dalam pelayanan tersebut.

Dengan demikian dalam menghadapi luasnya pasar yang akan ditangani serta tersedianya informasi yang mendukung operasional dalam hal ini pencatatan dan penilaian persediaan *spare part* yang efisien dan efektif sehingga perusahaan bisa melakukan transaksi penjualan dan pembelian *spare part* dengan mudah maka dibutuhkan metode pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dengan PSAK No 14.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas masalah akuntansi persediaan ini dengan judul **“Analisis Akuntansi Persediaan *Spare part* Kendaraan HINO Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT Nenggapratama Internusantara Manado”.**

* 1. **Rumusan Masalah**

Untuk dapat mengarahkan dan mempermudah dalam melakukan penelitian yang sistematis, penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan tugas akhir ini antara lain:

Apakah pencatatan dan penilaian persediaan *spare part* kendaraan hino sudah berdasarkan dengan PSAK No. 14 ?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakasanakan adalah:

Untuk mengetahui pencatatan dan penilaian persediaan *spare part* kendaraan hino sudah berdasarkan dengan PSAK No. 14

* 1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran bagi perusahaan mengenai kelebihan dan kekurangan dalam hal ini metode pencatatan dan penilaian persediaan *spare part* kendaraan HINO yang berdasarkan PSAK No. 14.
2. Bagi Jurusan Akuntansi, tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajaran untuk mata kuliah.
3. Bagi Penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas mengenai akuntansi persediaan *spare part* kendaraan HINO berdasarkan PSAK No. 14 yang ada pada PT. Nenggapratama Internusantara Manado.